

PENERAPAN MEDIA TEKNOLOGI PERANGSANG PANCAINDRA SEBAGAI PENGALAMAN DALAM INTERIOR RUANG PERAWATAN BAMBU SPA

Felita Calista, Adisti Ananda Yusuff
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara 9, Kebon Jeruk, Jakarta
adisti.ananda@esaunggul.ac.id

Abstract

Nowadays, there are many people who have activities and routines that are quite dense, especially women, so it is easy to get tired, saturated, and stressed. To treat it women often visit the relaxation center of the body to get treatment. Experience is one of the strategies to get a positive impression of the community, therefore it takes another interior atmosphere than usual. The atmosphere can be felt through visual and non-visual sensory, as both can strengthen the perception of visitors. In addition, the atmosphere can be felt through the application of technology that becomes an inseparable part in the interior world. Aspects of sensory and technology are both capable of creating a more real and beautiful interior. Therefore, case studies are conducted with data retrieval techniques using document studies that collect document studies through the internet, articles, and books. Bambu Spa applies a technology system to the spa treatment room that will showcase its aesthetic side and excellence to provide a different sensory experience. From several aspects of the senses, several categories that can be combined with technology in the spa treatment room are the sense of vision, sense of smell, sense of hearing, and sense of taste.

Keywords: *The five senses, Interior, Technology, Experience.*

Abstrak

Saat ini banyaknya masyarakat yang memiliki aktivitas dan rutinitas yang cukup padat terutama kaum Wanita sehingga mudahnya mendapatkan rasa lelah, jenuh, dan stress. Untuk mengobatinya kaum Wanita seringkali mengunjungi pusat relaksasi tubuh untuk mendapatkan perawatan. Pengalaman merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan kesan positif dari masyarakat, oleh karena itu diperlukan suasana interior yang lain dari biasanya. Suasana dapat dirasakan melalui sensorik visual dan non-visual, karena keduanya dapat memperkuat persepsi pengunjung. Selain itu, suasana dapat dirasakan melalui penerapan teknologi yang menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dalam dunia interior. Aspek pancaindra dan teknologi keduanya merupakan hal yang mampu menciptakan suatu interior yang lebih nyata dan indah. Untuk itu maka dilakukan metode studi kasus (*case studies*) dengan teknik pengambilan data menggunakan studi dokumen yang pengumpulan studi dokumen melalui internet, artikel, dan buku. Bambu Spa menerapkan sistem teknologi pada ruangan perawatan spa yang akan menampilkan sisi estetika dan keunggulannya untuk memberikan pengalaman pancaindra yang berbeda. Dari beberapa aspek pancaindra, beberapa kategori yang dapat disatukan dengan teknologi pada ruangan perawatan spa yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba.

Kata kunci: Pancaindra, Interior, Teknologi, Pengalaman.

Pendahuluan

Gaya hidup sehat saat ini menjadi bagian dari kebanyakan masyarakat. Sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran mengenai hidup sehat, bahkan di sisi lain gaya hidup sehat sudah menjadi kewajiban untuk dilakukan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup sehat seseorang, salah satunya adalah aktivitas dan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Untuk mengobati rasa lelah dan stress, masyarakat terutama kaum Wanita sering mengunjungi pusat relaksasi tubuh untuk mendapatkan perawatan spa. Kebutuhan merawat diri menjadi hal yang paling sering dicari terutama kaum wanita. Kebutuhan memanjakan diri di tempat

perawatan spa sudah melekat dalam diri mereka. Jenis bisnis yang berkembang di Indonesia saat ini adalah perawatan seperti spa. Spa adalah suatu upaya kesehatan, untuk membuat kondisi tubuh prima kembali, berupa perawatan. (Permenkes 1205/X/2004 spa). Bidang tersebut menawarkan banyak fasilitas, meliputi perawatan rambut, wajah, dan tubuh. Sasaran dari bisnis ini adalah wanita. Berdasarkan *American Psychological Association* dilansir dari *timesofindia*, wanita lebih stres dibanding pria, wanita dan pria mengelola stres dengan cara berbeda, rutinitas-rutinitas yang dilakukan oleh wanita memicu mengalami stress lebih mudah dan lebih cepat. Sedangkan pria men-

galami stress hanya saat berada di luar rumah (pekerja kantor). Salah satu solusi untuk mengurangi stress yaitu mengunjungi tempat perawatan tubuh seperti spa.

Konsep dari spa berasal dari zaman kekaisaran Romawi 3000 tahun yang lalu, ketika pasukan Legion terkena luka ringan akibat perang. Mereka berusaha untuk mencari cara untuk menyembuhkan diri dari luka ringan tersebut. Mereka menemukan sebuah galian sumber air panas, kemudian dibuatnya sebuah kolam mandi untuk menyembuhkan tubuh mereka yang terluka. Spa memiliki arti mata air memiliki daya penyembuhan dan daya pemeliharaan kesehatan. Kota spa, Belgia menjadi terkenal pada abad ke-14 dan masih ada sampai sekarang. Menurut Kamus Bahasa Inggris *Meriem-Webster*, kata Spa berarti tempat yang berair di kota kecil provinsi Belgia Liege, Belgia.

Perkembangan bisnis spa di Indonesia membuat masyarakat menjadi semakin kritis dan selektif dalam memilih pusat relaksasi spa, oleh karena itu diperlukan berbagai macam strategi untuk mendapatkan posisi atau citra positif dari masyarakat. Tren dan kecenderungan yang terjadi saat ini, pusat-pusat perawatan spa memiliki desain interior yang memberikan pengalaman dan suasana yang lain dari biasanya. Bagian paling pentingnya adalah gagasan desain interior tersebut tentu akan memberikan pengalaman lebih baik kepada pengunjung yang berujung pada berhasilnya upaya perawatan dan penyegaran. Kembali ke soal tren dan kecenderungan, kompetisi juga banyak disinyalir sebagai latar kenapa desain interior spa semakin menonjolkan estetika.

Indra merupakan alat yang paling pertama menyadari suatu perubahan di lingkungan. Pancaindra terdiri dari lima bagian diantaranya adalah penglihatan melalui mata, penciuman melalui hidung, pendengaran melalui telinga, perasa melalui lidah, dan peraba melalui kulit. Indra penglihatan selama ini selalu dijadikan parameter utama dalam mengalami dan memahami ruang. Dalam praktik interior, penglihatan umumnya memainkan peran yang paling dominan, seperti warna, material, cahaya, bentuk dan ukuran, sedangkan indra lainnya, seperti bau, pendengaran, peraba, seringkali dilupakan fungsi dari indra ini.

Tanpa desain sensorik non -visual, pengalaman interior tidak bias maksimal. Sensasi non-visual dapat memperkuat persepsi dari sensasi visual, dan memberikan identitas yang berbeda untuk ruang interior. Untuk memenuhi nya dapat menerapkan sistem teknologi sebagai media pengalaman pancaindra.

Di jaman saat ini, merupakan jaman modern yang segala sesuatunya berdasarkan ilmu pasti yaitu teknologi. Konsep pintar merupakan hal yang berhubungan dengan internet, Peran teknologi dalam interior berdampak cukup besar, ganpir seluruh aspek dari kehidupan masyarakat memanfaatkan penggunaan teknologi. Banyak perangkat teknologi baru yang dirilis untuk mengkombinasikan kecanggihan teknologi dengan desain interior yang ingin diterapkan. Desain interior menjadi bidang ilmu yang paling diminati. Sentuhan aspek humanis, orisinalitas, dan kreativitas dari seorang interior desainer menjadi sesuatu yang terus dicari di tengah gencarnya teknologi saat ini.

Kebutuhan dari setiap individu semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman, sebagai seorang desainer interior perlu mampu dipahami oleh desainer interior dalam menciptakan suasana yang mendukung, efektif, sekaligus memiliki jiwa atau rasa seni yang kreatif.

Dari latar belakang di atas, menimbulkan pemikiran dan pertanyaan: Bagaimana mengaplikasikan penerapan media teknologi perangsang pancaindra sebagai penambah pengalaman baru di ruang interior perawatan pada pusat relaksasi spa?

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diantaranya: (1) memberi penjelasan lebih luas mengenai pancaindra (2) memberi informasi mengenai teknologi yang dapat digunakan untuk ke lima pancaindra. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai topik ini.

Bambu Spa menerapkan sistem teknologi pada ruang perawatan spa yang akan menampilkan keunggulan dari teknologi yang diharapkan dapat merangsang ke lima sistem pancaindra pengunjung. Selain itu untuk menampilkan sisi estetika untuk memberikan pengalaman pancaindra yang berbeda. Untuk memenuhinya penulis memerlukan pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini agar dapat diaplikasikan ke dalam sebuah bidang interior.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case studies*) dengan teknik pengambilan data menggunakan studi dokumen. Tujuan daei penelitian kualitatif menurut Kriyantono adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. Studi kasus berciri kualitatif, sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan atau menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012). Hodgetts dan Stolte menjelaskan bahwa studi kasus individu, kelompok, komunitas membantu untuk menunjukkan hal-hal penting yang menjadi perhatian, proses sosial masyarakat dalam peristiwa yang konkret, pengalaman pemangku kepentingan.

Untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam, data studi kasus yaitu kasus pada penerapan teknologi pada interior pada ruang perawatan spa sebagai media untuk mendapatkan pengalaman panca indra, pengambilan data berupa studi dokumen. Studi dokumen digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumen banyak dimanfaatkan pada penelitian kualitatif karena merupakan sumber yang stabil, bersifat alamiah, berguna sebagai bukti suatu pengujian dan hasilnya dapat membuka pemahaman terhadap sesuatu yang diselidiki (Meleong, 2007). Pengumpulan studi dokumen melalui internet, artikel, dan buku. Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa situs web terkait mengenai teknologi yang disesuaikan dengan masing-masing ke lima pancaindra. Data dikumpulkan melalui penelusuran di situs web seperti *marketplace*.

Hasil Dan Pembahasan

Pancaindra merupakan penghubung antar manusia dengan lingkungannya. Pancaindra bekerja melalui tubuh dan gerakan yang dilakukan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Lindstrom emosi terhubung langsung dengan berbagai informasi yang didapatkan dan dikumpulkan melalui indra. Dari indra sensorik kita, hal itu dapat menstimulasi dan meningkatkan imajinasi, persepsi tubuh manusia, menciptakan ikatan emosional antara ruangan dan pengunjung.

Sistem teknologi bekerja yang di mana kehadirannya menjadi bagian dari *input* yang diterima oleh indra manusia dan mendefinisikan langsung pengalaman ruang yang dialami manusia. Disini peran teknologi dalam interior dimanfaatkan untuk menghasilkan rancangan yang terbaik. Teknologi dan ruang merupakan satu kesatuan yang dialami seluruh tubuh manusia, khususnya pancaindra.

Pancaindra terdiri dari penglihatan(mata), pendengaran (telinga), peraba (kulit), penciuman (hidung), dan perasa (lidah). Pancaindra dan beberapa aspek yang dipersepsi berdasarkan pancaindra meliputi:

1. Visual : pencahayaan
2. Penciuman : bau dan aroma
3. Pendengaran : *background music*
4. Peraba : suhu-kelembaban
5. Perasa : kesesuaian rasa

Paragraf memberikan penjabaran terkait penerapan teknologi untuk lima pancaindra pada ruangan perawatan Bambu spa.

1. Indra Penglihatan (Visual)

Indra penglihatan adalah salah satu indra yang paling utama digunakan. Indra penglihatan pada manusia adalah mata. Mata memiliki reseptor khusus untuk mengenali perubahan di sekitar kita. Jika mata bekerja sempurna, kita dapat melihat berbagai jenis objek yang ada disekitar kita pada jarak dekat, jarak jauh, jarak sangat jauh.

Penglihatan adalah sensori utama untuk menganalisis hal-hal di sekitar kita. Dalam mengamati sebuah ruangan elemen desain ini paling mudah ditangkap oleh indera mata kita yaitu melalui pencahayaan. Pencahayaan merupakan hal yang paling pertama yang akan dipersepsikan oleh manusia ketika Ia memasuki sebuah objek interior. Apabila dalam ruangan tersebut faktor pencahayaan sangat minim atau tidak ada sama sekali, maka yang dipersepsikan manusia secara visual hanya akan berhenti sampai tahapan ini saja. Oleh sebab itu pencahayaan, teknologi yang akan diterapkan pada ruangan perawatan spa. (Wulandari, 2014, hal. 85-90).

Pada interior perawatan spa menggunakan teknologi dari *Smart Led Strip RGBWW* atau Selang LED pintar.



Gambar 3.1 Bosman Led Strip

Sumber: <https://biggo.biz.id/s/bosman+led+strip/>

Selang LED pintar dari Bosman merupakan solusi pencahayaan fleksibel yang dapat ditekuk dan dapat dipasang di sekitar sudut. Selang LED pintar Bosman memiliki ketahanan yang lama dengan teknologi LED yang hemat energi yang hanya menggunakan listrik 3 watt per meternya. Lampu LED selang memiliki panjang 2 meter. Mudah dipasang hanya cukup kupas perekat ke selotip atau di ekrup di klip pemasangan. Selain itu LED selang ini dapat dikontrol melalui wifi, dapat diatur untuk waktunya, terdapat mode musik yang dapat mengikuti ketukan irama ketika musik dinyalakan dan *waterproof*. Pencahayaan LED untuk ruangan perawatan spa ini menggunakan warna *warm-cool white*.

Penggunaan warna *warm-cool white*, sebuah warna yang memberikan kenyamanan cahaya yang ideal untuk area seperti ruang spa dan ini merupakan yang cukup populer. Penggunaan LED diletakkan di *up ceiling* diatas bambu ini dimaksudkan agar bambu tersebut dapat sekaligus memberi kesan hangat dan atmosfer dari bambu tersebut. LED hanya tinggal dikaitkan dengan klem 9mm agar LED tersebut tertahan di ceiling.



Gambar 3.2 Gambar 3D Indra Penglihatan
Sumber: Felita Calista, 2021

1. Indra Penglihatan (Visual)

Bau dan aroma memiliki peran penting dalam menjaga suasana interior perawatan spa. Aroma yang memberikan kesan menyenangkan pada suatu ruang dapat memberi suatu ruang dapat memberi suatu identitas yang menguntungkan. Dalam prakteknya di dalam bidang interior, penciuman jarang mendapatkan perhatian. Padahal aroma memiliki hubungan yang kuat dengan kegiatan perasaan di ruangan tersebut.

Bau dan aroma merupakan pemicu memori yang kuat. Aroma merupakan faktor utama perilaku manusia, yang memainkan peran penting dalam pola perilaku. Indra penciuman memiliki kekuatan dalam mengidentifikasi ruang disekitar, indra ini juga merupakan indra yang memiliki kepekaan yang paling tinggi dibandingkan dengan indra-indra lainnya, selain itu indra penciuman ini dapat

menentukan tingkat kenyamanan seseorang untuk berada di ruangan tersebut karena ia akan memberi kesan dan suasana ruang tersebut apakah dapat memikat nya atau hanya perlu ditinggalkan saja ruangan tersebut. (Wulandari, 2014, hal. 85-90).

Bau dan aroma seperti lemon dan *peppermint* dapat memperkuat kewaspadaan dan energi; lavender dan cedar dapat mengurangi ketegangan. Aroma seperti lavender diadopsi di spa, dan penyebar udara.

Pada interior perawatan spa menggunakan teknologi dari *diffuser* Aromaterapi listrik kayu *ultrasonic air*

Diffuser adalah alat yang berfungsi untuk mengubah minyak esensial menjadi uap wangi atau aromaterapi dan menyebarkannya diudara, sehingga lebih mudah dihirup. Minyak esensial memberikan efek psikologis terhadap yang menghirup udaranya.



Gambar 3.3 Aroma Diffuser
Sumber:

<https://id.aliexpress.com/item/4000784966097.html>

Wangi dari esensial ini akan memberikan efek yang melegakan, menghilangkan rasa letih, dan pikiran kita akan jauh lebih tenang dan fresh. Aroma yang digunakan minyak esensial dari Mushifu spa, minyak ini campuran dari lavender dan rose yang cocok digunakan untuk perawatan spa. Diffuser memiliki ukuran 300 ML yang memiliki remot untuk menyalakan dan mematikan *diffuser* nya dan warna dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan aroma *diffuser* ini diharapkan dapat membagi rasa menyenangkan bagi pengunjung di ruang perawatan spa dan diharapkan mendapatkan pengalaman yang positif. Untuk posisi *diffuser* akan diletakkan pada meja disamping wastafel agar *diffuser* memiliki posisi yang akan menahannya supaya tidak tertumpah.



Gambar 3.4 Gambar 3D Indra Penciuman
Sumber: Felita Calista,2021

2. Indra Penglihatan (Visual)

Suara adalah sensasi sewaktu vibrasi longitudinal dari molekulmolekul udara, yang berupa gelombang mencapai membrana timpani dari telinga (Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung, dan Tenggorokan Indonesia, 1985). Atau singkatnya penerimaan gelombang dan persepsi mereka oleh otak. Suara dapat merambat melalui media seperti udara, sumber suara menciptakan getaran di media sekitarnya. Suara adalah hal yang paling mengontrol *mood* kita.

Suara dapat membantu otak kita dalam memperkirakan lokasi kita berada dan dari mana datangnya lokasi tersebut. Suara berisi informasi tentang arah, tinggi, jarak, dan karakter. Suara juga memainkan peran penting untuk memahami sebuah ruangan dan meningkatkan persepsi sensorik penglihatan. Suara dapat melengkapi penglihatan untuk melihat ruang. Suara memberikan informasi tentang perspektif dan lingkungan.

Indra pendengaran memiliki kekuatan dalam mengidentifikasi ruang disekitar, indra ini juga merupakan indra yang memiliki kepekaan yang paling tinggi dibandingkan dengan indra-indra lainnya, selain itu indra penciuman ini dapat menentukan tingkat kenyamanan. (Wulandari, 2014, hal. 85-90).

Aspek suara pada indra pendengaran yaitu *background music*. Bambu spa menerapkan *background music* berupa lagu-lagu yang menenangkan seperti *relaxing spa* musik. Teknologi yang digunakan yang mampu memberikan suara yaitu speaker.



Gambar 3.5 Speaker plafon
Sumber:

<https://www.smarthomesounds.co.uk/blog/faqs/lithe-audio-bluetooth-ceiling-speakers-review>

Tidak seperti speaker biasanya, speaker yang digunakan speaker *bluetooth* yang diletakkan di langit-langit. Speaker yang digunakan Lithe Audio BT. Penggunaan speaker ini diharapkan dapat menyatu dengan dekorasi apa pun dan dapat ditempatkan dimana saja di langit-langit untuk suara yang optimal. Ukuran dari speaker ini adalah 6.5 inci atau 16 cm. Penempatan speaker diinstal pada down ceiling, speaker akan diberi 2 pada ruangan tersebut.



Gambar 3.6 Gambar 3D Indra Pendengaran
Sumber: Felita Calista,2021

3. Indra Peraba

Menurut Malnar dan Vodvarka, sistem-sistem sentuhan mencakup tiga cabang, yaitu sentuhan, suhu-kelembaban, dan kinesthesia. Kriteria ini dapat dirasakan, diantaranya kasar-halus, panas-dingin, basah-kering, tekanan dan rasa sakit.

Indera peraba menetapkan keberadaan kita karena seperti yang kita sentuh, rasakan, menegaskan kehadiran kita sebagai pengunjung seolah-olah kita dilayani oleh indera tersebut. Indra peraba juga memiliki kekuatan dalam mengidentifikasi ruang disekitar, indra ini juga merupakan indra yang memiliki kepekaan yang paling tinggi dibandingkan dengan indra-indra lainnya, selain itu indra penciuman ini dapat

menentukan tingkat kenyamanan seseorang untuk berada di ruangan tersebut.

Diantara ketiga sistem sentuhan yang terpilih yaitu suhu-kelembaban. Kulit merupakan kondisi tubuh yang dapat merasakan suhu-kelembaban dari pergerakan udara disekitar kita. Suhu-kelembaban yang memiliki peran penting dalam memahami sekitar, yaitu kita dapat merasakan rasa sejuk. Penggunaan *air conditioner* pada ruangan memberi rasa dingin yang nyaman bagi pengunjung. (Wulandari, 2014, hal. 85-90).

Teknologi yang digunakan adalah menggunakan *air conditioner slim ceiling mounted duct type* (compact series) dengan ukuran 70x45x20 cm. Instalasi *air conditioner slim ceiling mounted duct* hanya membutuhkan space ruang 240mm ruang langit-langit antara *drop ceiling* dan slab *ceiling*.



Gambar 3.7 *air conditioner slim ceiling mounted duct*

Sumber: <https://www.tokoacdaikin.com/slim-ceiling-mounted-duct-compact-series.html?o=terbaru>



Gambar 3.8 Gambar 3D Indra Peraba
Sumber: Felita Calista, 2021

4. Indra Perasa

Indra satu ini dihubungkan dengan aspek warna. Penggunaan warna menggunakan warna tenang seperti coklat dari sisi psikologis warna ini yang memberikan kesan hangat, manis, dan setia. Indra perasa merupakan indra yang paling sulit terlihat eksistensinya dalam pengalaman ruang dan untuk itu untuk teknologi nya pun masih sulit untuk diterapkan. (Wulandari, 2014, hal. 85-90). Semakin canggih nya teknologi maka terciptanya teknologi yang cocok untuk dapat merasakan sensasi dari indra ini yaitu Samsung Galaxy Tab A7 10.4 Mount: 11.6

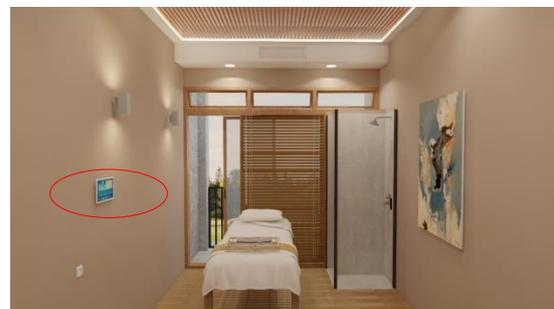
inch x 7.55 inch x 0.51 inch (295 mm x 192 mm x 13 mm)



Gambar 3.9 Samsung Tab Mount

Sumber: <https://motifsetc.com/products/samsung-galaxy-tab-a7-10-4-mount-10-4-tablet-mount-tablet-wall-mount-samsung-wall-mount-t500-sm-t500>

Penempatan *tablet* dapat diamankan menggunakan kasing lalu dengan mudah memasang penutup di atasnya. Pemasangannya juga mudah hanya menggunakan 2 sekrup untuk membuat tablet terpasang terlihat lebih profesional. Tablet ini berfungsi sebagai media untuk pengunjung dapat memilih minimum apa yang pengunjung inginkan. Untuk penyuguhan minumannya, pengunjung di awal akan diberi pilihan untuk minumannya, lalu setelah selesai spa pengunjung akan diberikan minuman tradisional yaitu minuman seperti wedang jahe sebagai penutup rangkaian spa yang memiliki rasa anget dan menyengarkan.



Gambar 3.10 Gambar 3D Indra Peraba
Sumber: Felita Calista, 2021

KESIMPULAN

Perkembangan bisnis spa di Indonesia membuat para masyarakat menjadi semakin kritis dan selektif dalam memilih. Berbagai macam strategi pusat relaksasi spa untuk mendapatkan citra positif. Tren dan kecenderungan yang terjadi saat ini, pusat-pusat perawatan spa memiliki desain interior yang memberikan pengalaman dan suasana yang lain dari biasanya. Indra merupakan alat untuk menyadari suatu bentuk dari sebuah perubahan lingkungan. Penggunaan pancaindra dapat bekerja dengan baik, jika kita memeliharanya yaitu dengan menjaga kesehatan tubuh kita, sehingga kita dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Pancaindra terdiri dari lima bagian diantaranya adalah penglihatan melalui mata, penciuman melalui hidung, pendengaran melalui telinga, perasa melalui lidah, dan peraba melalui kulit.

Berdasarkan penjabaran terkait penerapan teknologi, disimpulkan banyaknya teknologi saat ini yang sudah mengalami perkembangan yang di gabungkan dengan pancaindra sehingga pengunjung yang melakukan perawatan spa memiliki pengalaman yang terbaik.

Indra penglihatan, adalah sensori utama untuk menganalisis hal-hal di sekitar kita. Dalam mengamati sebuah ruangan elemen desain ini paling mudah ditangkap oleh indera mata kita yaitu melalui pencahayaan. Keadaan pencahayaan merupakan hal pertama yang akan dipersepsikan oleh manusia ketika Ia memasuki sebuah objek interior. Pada interior perawatan spa menggunakan teknologi dari *Smart Led Strip RGBWW*. Penggunaan warna warm-cool white, sebuah warna yang memberikan kenyamanan cahaya yang ideal untuk area seperti ruang spa dan ini merupakan yang cukup populer. Penggunaan LED diletakkan di *up ceiling* diatas bambu ini dimaksudkan agar bambu tersebut dapat sekaligus memberi kesan hangat dan atmosfer dari bambu tersebut.

Bau dan aroma memiliki peran penting dalam menjaga suasana interior perawatan spa. Aroma yang memberikan kesan menyenangkan pada suatu ruang dapat memberi suatu identitas yang menguntungkan. Aroma seperti lavender diadopsi di spa, dan penyegar udara Pada interior perawatan spa menggunakan teknologi dari *diffuser* Aromaterapi listrik kayu *ultrasonic air*.

Suara adalah hal yang paling mengontrol *mood* kita. Aspek suara pada indra pendengaran yaitu *background music*. Bambu spa menerapkan *background music* berupa lagu-lagu yang menenangkan seperti *relaxing spa* musik. Teknologi yang digunakan yang mampu memberikan suara yaitu speaker. Tidak seperti speaker biasa nya, speaker yang digunakan speaker *bluetooth* yang diletakkan di langit-langit. Speaker yang digunakan Lithe Audio BT.

Diantara banyaknya sistem sentuhan yang terpilih yaitu suhu-kelembaban. Suhu-kelembaban yang memiliki peran penting dalam memahami sekitar, yaitu kita dapat merasakan rasa sejuk. Penggunaan *air conditioner* pada ruangan memberi rasa dingin yang nyaman bagi pengunjung. Teknologi yang digunakan adalah menggunakan *air conditioner slim ceiling mounted duct type* (compact series) dengan ukuran 70x45x20 cm.

Pengalaman yang beragam dari setiap pancaindra yang memiliki fungsi dan tujuannya

masing-masing mampu diterapkan pada interior. Indra penglihatan memiliki andil yang besar bagi pengalaman manusia dalam menaglami ruang interior. Penerapan pencahayaan mampu mengambil andil yang besar dalam tahapan ketika memasuki sebuah ruang interior. Dari tahapan visual akan berlanjut ke tahapan lainnya yaitu indra penciuman, pendengaran, peraba dan perasa.

DAFTAR PUSTAKA

- (Cao,Lily,<https://www.archdaily.com/941241/how-to-design-a-smart-and-contactless-home>, 2020).
- (Claudia,Ayrine,<https://sarae.id/inovasimaterial-pada-interior-design/>,2020).
- AC Store. *Slim Ceiling Mounted Duct Type (Compact Series)*. 2020. [internet] [diunduh 9 Juli 2021]: <https://www.tokoacdaikin.com/slim-ceiling-mounted-duct-compact-series.html?o=terbaru>
- Damayantie, I., & Delaseptina, N. (2018). Redesain Interior Mobil Toilet Keliling Untuk Difabel Di Kawasan Monas, Jakarta Pusat. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 6(2). <https://biggo.biz.id/> 2020. BigGoID. [internet] [diunduh 9 Juli 2021]: <https://biggo.biz.id/s/bosman+led+strip/>
- <https://www.smarthomesounds.co.uk/> *Smart Home Sounds*. 2019. *Lithe Audio Bluetooth Ceiling Speaker*. [internet] [diunduh 9 Juli 2021]:<https://www.smarthomesounds.co.uk/blog/faqs/lithe-audio-bluetooth-ceiling-speakers-review>
- Rochyat, I. G., Fauzi, M., Wiyono, E.,. (2018). Pelatihan Kreativitas Seni Dan Desain Untuk Pengajar Taman Belajar Kita Di Era Pandemi. *Jurnal Abdimas*, 7(4), 287-292.
- Stefany, L. (2017). Implementasi Pengalaman Panca Indra pada Interior Restoran Bentoya di Surabaya. *Intra*, 5(2), 81-87.
- Sutanto, D. K. (2016). *SPA: Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaatnya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutanto, K. (2015). *Spa pengetahuan, aplikasi dan manfaat*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Wiyono, E. (2021). Desain Pada Konteks Kebudayaan. *Gestalt*, 3(1), 181-198.
- Wulandari, H. (2014). Eksplorasi Pengalaman Panca Indera untuk Perancangan Interior. *Dimensi Interior*, 12(2), 85-90.
- Yusuff, A. A., & Rochyat, I. G. (2022). The Role of Technology as Material Innovation in Interior Design Industry. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(1), 17-26.